

IMPLIKASI GREEN CAMPUS DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI KAMPUS INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON

Nurmalasyari¹, Tahirah Amatul Matin², Helmi Wahyudin³
nurmalasyari29@gmail.com¹, tahirahamatul@gmail.com², helmiwahyudin2@gmail.com³
UIN Siber Syekh Nurjati

ABSTRAK

Dari pandangan teologis, manusia harus mampu mengapresiasi lingkungan. Di dalam agama islam manusia tidak hanya diwajibkan memiliki etika terdapat manusia saja, akan tetapi manusia juga di haruskan memiliki etika terhadap hewan, tumbuhan, alam, serta lingkungan hidup. Di dalam agama islam etika manusia terhadap alam dan lingkungan hidup akan membawa manusia untuk menjadi insan yang bertanggung jawab sehingga mereka dapat menghindari kerusakan. Dengan kata lain, membuang sampah di lingkungan berarti menghancurkan manusia itu sendiri. Pendidikan agama Islam adalah proses pemberian ilmu dan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik melalui pendidikan, tempat tinggal, bimbingan, didikan, pengawasan dan bimbingan untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan antara dunia ini dan kehidupan yang akan datang. Program Green campus di Kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon terdiri dari lima aspek : Kebijakan dan manajemen lingkungan, pengelolaan sampah, efisiensi energi, pengelolaan air, pengelolaan sampah, ruang terbuka hijau, transportasi keberlanjutan, penelitian dan inovasi, edukasi dan kesadaran lingkungan, serta keterlibatan komunitas. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program Green campus di kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon : kebijakan dan komitmen institusi, partisipasi dan kesadaran sivitas akademika, fasilitas dan infrastruktur, program dan kegiatan, penelitian dan pengembangan, kolaborasi dan kemitraan. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Green campus adalah keterbatasan anggaran dana atau pembiayaan , kesadaran dan partisipasi, infrastruktur, budaya dan kebiasaan, kebijakan dan regulasi, teknologi dan inivasi, kolaborasi dan kemitraan, manajemen dan koordinasi, Pendidikan dan kurikulum.

Kata Kunci: pendidikan islam, lingkungan hidup, Green campus, pembangunan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Manusia dan alam harus saling melengkapi, sebagaimana fitrah penciptaan manusia sebagai khalifah yang bertugas menjaga dan memakmurkan alam, lingkungan menjadi tempat tinggal dalam hidup manusia, alam menjadi penyedia kebutuhan hidup manusia. Oleh karena itu, relasi manusia dengan lingkungannya hendaknya dibangun secara harmonis dan saling melengkapi. Namun ironinya, hubungan harmonis antara manusia dan lingkungannya belum mampu terwujud akibat ulah manusia yang serakah. Kerusakan lingkungan menjadi tidak bisa dihindarkan yang pada akhirnya juga berdampak pada manusia itu sendiri. Seungguhnya manusia sudah diingatkan untuk tidak membuat kerusakan di muka bumi, karena manusia diciptakan salah satunya bertujuan untuk memakmurkan bumi, sehingga manusia diciptakan sebagai sebaik baik makhluk, namun juga memiliki potensi untuk menjadi sebaliknya (Yamin et al., 2022).

Lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi makhluk hidup dan mempengaruhi aktivitasnya. Menurut Undang-Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah keterpaduan semua benda, kekuatan,

situasi dan organisme, termasuk manusia dan perbuatannya, untuk kelangsungan hidup manusia dan makhluk lain yang berupa ruang. Organisme yang mempengaruhi kesejahteraan hidup manusia (Gampu et al., 2022: 7). Kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah harus diwujudkan sebagai bentuk solidaritas antara dunia pendidikan dengan pemerintah. Salah satu program implementasi sekolah hijau adalah evaluasi implementasi sekolah hijau (Sitorus & Lasso, 2021: 4).

Al Gore dan Seyyed Hossein Nasr mengatakan bahwa krisis lingkungan saat ini tentu tidak hanya mencerminkan masalah ekonomi dan teknologi, tetapi juga krisis mental terdalam umat manusia (Meliani et al., 2021). Alam dan lingkungan dieksploitasi atas nama hak asasi manusia oleh humanisme, yang membuat manusia di muka bumi menjadi mutlak. Dalam hal ini, Seyyed Hossein juga berpendapat bahwa menggunakan etika moral saja tidak cukup, tetapi harus disertai dengan hukum yang berpengaruh. Hukum lingkungan harus menanamkan makna religius tentang alam dan lingkungan. Kita perlu menegakkan hukum lingkungan yang monoteistik dan etis secara moral. Di sisi lain, untuk memahami hukum lingkungan tersebut secara komprehensif, perlu mempertimbangkan kesadaran lingkungan dari perspektif Islam (Muhajir, 2013: 35). Seiring dengan proses penyadaran secara terus menerus dan perubahan sikap terhadap lingkungan, dapat memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan serta meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan lingkungan (Mufidah, 2021: 76).

Program Green campus bertujuan untuk mendorong dan mendirikan sekolah-sekolah Indonesia dan berpartisipasi dalam upaya pemerintah untuk perlindungan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang. (Mahmud & Suratman, 2019: 3). Seiring dengan proses penyadaran secara terus menerus dan perubahan sikap terhadap lingkungan, dapat memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan serta meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan lingkungan. Seiring dengan proses peningkatan kesadaran dan perubahan sikap yang terus menerus, sikap terhadap lingkungan dapat memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan serta meningkatkan keterampilan pengelolaan lingkungan. (Munardji et al., 2020: 18).

Berikut ini adalah pengelolaan pendidikan Islam dalam kaitannya dengan adanya inisiatif dari pemerintah dalam pengelolaan lingkungan hidup khususnya, dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup mempunyai inovasi-inovasi yang dapat diaplikasikan di lingkungan pendidikan yaitu seperti green campus, meski pemerintah Indonesia belum secara eksplisit mewajibkan setiap universitas untuk mengimplementasikan konsep green campus akan tetapi pemerintah mendukung perguruan tinggi untuk lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dengan kata lain UU Lingkungan Hidup No. Pada tanggal 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup sebagai ajaran dalam Islam (Muzadi & Mutholingah, 2019). Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT :

الْمُحْسِنِينَ مِنَ قَرِيبٍ اللَّهُ رَحِيمٌ إِنَّ وَطَمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ إِصْلَاحًا يَغْدِ الْأَرْضِ فِي تَفْسِدُوا وَلَا

Artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik” (QS Al-A'raf ayat : 56).

Kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon telah melaksanakan berbagai agenda yang berkaitan dengan lingkungan hidup untuk menciptakan green campus, dengan tujuan untuk keberlanjutan, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kualitas hidup di kampus..

Melalui program Green campus, ada indikator yang jelas untuk membiasakan diri mengukur upaya yang dilakukan dan mendokumentasikan semua kegiatan dan program yang dijalankan dengan baik. Namun yang lebih penting, seluruh warga kampus diundang melalui program green campus untuk berpartisipasi dalam program pengembangan hidup bersih dan budaya lingkungan. Mengingat adanya Green campus di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, para ulama tertarik untuk mempelajari program tersebut karena anjuran program Green campus sesuai dengan ajaran Islam tentang kebersihan dan kesehatan. Perhatikan juga kesehatan tubuh. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengidentifikasi penerapan Green campus di IAIN Syekh Nurjati Cirebon serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Green campus di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

METODOLOGI

Sugiyono (2020, hlm. 9) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai ke lapangan. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan memulai mengumpulkan data dan informasi dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian data yang telah diperoleh diolah sesuai dengan kaidah relevansi pengolahan data dalam penelitian kualitatif. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan dokumentasi. Kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain. Nasution (dalam Sugiyono. 2020, hlm, 106) mengemukakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subjek penelitian purposive sampling diantaranya adalah: sivitas Akademika Kampus yang berasal dari latar belakang mengempuni terhadap environment dan Green campus dalam perspektif islam yang ada di kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Instrumen yang digunakan berupa angket dan lembar isian dengan teknik pengumpulan data secara offline melalui wawancara untuk mahasiswa/i dan kepada Para Dosen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lingkungan Hidup dan Pendidikan Islam

Islam sebagai agama yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Khaliqnya, akan tetapi juga hubungan manusia dengan sesama makhluk, sesungguhnya telah memiliki landasan normatif baik secara implisit maupun eksplisit tentang menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Misal, tentang tugas melestarikan lingkungan hidup yang merupakan manifestasi iman (lihat, QS. Al A'raf : 85), merusak lingkungan merupakan sifat orang-orang munafik (lihat, QS. Al-Baqarah : 205), alam semesta merupakan anugerah dari Allah SWT untuk manusia (lihat, QS. Luqman : 20; QS. Ibrahim : 32-33), manusia adalah khalifah untuk menjaga kemakmuran lingkungan hidup

(lihat, QS. Al-An'am : 165), dan kerusakan yang terjadi di muka bumi akibat dari ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab (lihat, QS. As-Syuura : 30; QS. Al-A'raf : 56) .

Hal yang paling penting dan signifikan dalam rangka mencegah dan mengatasi Kerusakan lingkungan adalah melakukan penyadaran terhadap pelaku atau subyek yang mendapat amanat Tuhan untuk mengemban sebagai khalifah di muka bumi. Bumi dan isinya diciptakan Tuhan untuk manusia, tetapi bukan berarti harus dieksploitasi secara berlebihan dan dirusak tanpa memperhatikan keseimbangan sehingga keberlanjutan kehidupan generasi dan makhluk hidup lainnya terancam dan punah. Manusia dalam fungsinya sebagai khalifah di muka bumi berkewajiban menjaga keseimbangan dan kelestarian alam yang diamanatkan-Nya. Dalam rangka membentuk manusia yang beradab dan berkesadaran lingkungan, pendidikan dipandang dan diyakini sebagai instrumen strategis-ideologis. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan berwawasan lingkungan hidup, untuk menumbuhkan kesadaran yang dapat mendorong bagi mereka, baik secara individual atau kelompok memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan watak yang berpihak pada keseimbangan ekosistem.

Fungsi lingkungan hidup bagi manusia yang pertama adalah sebagai tata ruang bagi keberadaannya, yaitu mencakup segi estetika dan fisika yang terbentuk dalam diri manusia sebagai dimensi jasmani, estetika dan fisika yang terbentuk dalam diri manusia sebagai dimensi jasmani, rohani, dan kebudayaan. Sungguhpun manusia sendiri yang mengembangkan kesadaran lingkungan akan tetapi masih sangat sedikit yang kita ketahui tentang seluk beluk tata ruang keberadaan manusia (Muslih et al., 2022). Bentuk kesadaran itu terutama terungkapnya berbagai perilaku manusia yang meningkatkan tekanan-tekanan terhadap sifat alamiah dari lingkungan hidupnya. Sifat keanekaragaman isi alam sendiri diganggu, sehingga terjadi kondisi yang monoton, kaku dan tercemar. Hal ini terjadi karena sifat manusia selalu ingin merubah dan memperkembangkan habitatnya. Kedua, lingkungan hidup berfungsi sebagai penyedia (sustenance) berbagai hal yang dibutuhkan manusia. Dalam hal ini manusia memanfaatkan segi produktifitas dari lingkungan secara eksploitatif (meraup). Lingkungan yang terdiri dari materi dan energi itu menghasilkan sumber-sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan manusia guna kepentingan dirinya. Seperti disebutkan di atas lingkungan hidup memproduksi melalui sarana energi yang mengalir lewat ekosistem. Dalam kaitan ini Allah menempatkan manusia dalam posisi pengelola alam. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman: "Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya" (QS. Huud : 61).

Berangkat dari kenyataan tersebut, maka sesungguhnya disinilah peran dan fungsi penting kecerdasan akal manusia untuk melakukan kontekstualisasi ajaran Agama. Suatu usaha yang didukung oleh infrastruktur pendidikan yang kondusif dan stabil dalam rangka pemberdayaan agama tersebut. Secara makro, pendidikan agama mempunyai makna strategis sebagai institusi agama yang dapat menjalankan fungsinya pokoknya untuk mensosialisasikan dan mentransformasikan nilai-nilai keagamaan dalam konteks dialektika kehidupan ini termasuk didalamnya menanamkan kesadaran dalam pengelolaan lingkungan hidup. Islam sebagai agama yang secara organik memperhatikan manusia dan lingkungannya memiliki potensi amat besar untuk melindungi bumi. Dalam al-Quran sendiri kata 'bumi' (ardh) disebut sebanyak 485 kali

dengan arti dan konteks yang beragam. Di bagian lain komponen-komponen lain di bumi dan lingkungan hidup juga banyak disebutkan dalam alQur'an dan hadis. Sebagai contoh, manusia sebagai pusat lingkungan yang disebut sebagai khalifah terdapat dalam QS Al Baqoroh :30, segala yang di langit dan di bumi ditundukkan oleh Allah kepada manusia QS 45:13; dan sebagainya. Manusia, bumi, dan makhluk ciptaan lainnya di alam semesta adalah sebuah ekosistem yang kesinambungannya amat bergantung pada moralitas manusia sebagai khalifah di bumi.

Agenda masa depan pendidikan agama adalah bagaimana mengembalikan agama pada kekuatan teologis-historis. Hal ini diperlukan untuk menyambut babak baru sejarah manusia yang mulai mencari keamanan ontologism (ontological security). Dengan demikian, akan mampu dikembangkan sebuah masyarakat dan peradaban dimana moral transendental menjadi asas utama. Islam melalui AlQur'an mengandung cita-cita besar dan mulia untuk menciptakan tatanan sosial dan kehidupan yang berkeadilan dan beretika. Pendidikan mestinya dapat meningkatkan kapasitas pemahaman yang pada gilirannya dapat membentuk kesadaran baru. Kesadaran yang dapat mendorong bagi mereka, baik secara individual atau kelompok memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan watak yang berpihak pada keseimbangan ekosistem. Melalui sikap personal dan komunal yang demikian, akan membentuk habitus harian yang berwawasan lingkungan.

Kebiasaan itulah yang akan membentuk gerakan sosial cinta lingkungan secara maif-kolektif. Agamawan, intelektual dan pendidik perlu duduk bersama, membangun komitmen melalui pendidikan tentang pentingnya kesadaran terhadap persoalan lingkungan. Mereka harus menggali dan merumuskan nilai-nilai spiritual dan landasan teologis tentang penciptaan alam, pengelolaan dan bagaimana mengatasi kerusakan alam.

Dalam Islam misalnya, terdapat beberapa landasan teologis-normatif bagaimana alam diciptakan dan dikelola. Ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang lingkungan hidup secara kualitatif dapat dikelompokkan ke dalam tiga klasifikasi, yaitu; pertama, ayat tentang proses terjadinya lingkungan, kedua, ayat tentang pengelolaan lingkungan, dan ketiga, ayat tentang pelestarian dan kerusakan lingkungan (Hidayat, 2015). Kegagalan masyarakat dan kurangnya sistem pengelolaan lingkungan dengan tepat adalah ketidakberhasilan pendidikan, dan hal ini adalah tanggung jawab stakeholder, masyarakat dan keluarga sebagai unit-unit pendidikan (Ikhsan, 2012: 89). Unsur-unsur kehidupan, khususnya perubahan paradigma dalam pendidikan, dianggap krusial dalam merespon perkembangan modern yang membentuk kompleksitas kehidupan.

Melalui berbagai program kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup dalam menciptakan green campus bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap lingkungan, menciptakan lingkungan yang sehat serta nyaman, dan peningkatan kualitas hidup. Dengan adanya program green campus juga bukan hanya lingkungan kampus yang akan menerima hasilnya, masyarakat sekitar pun juga akan merasakan nya, seperti udara segar, dan kesejukan. Keberadaan program green campus diharapkan dapat menciptakan kesadaran serta kepedulian masyarakat kampus untuk turut serta berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam mengurangi pemanasan global (Sari et al., 2023). Penghijauan sangat bermanfaat untuk kehidupan manusia dan makhluk hidup yang ada di dalam nya.

Undang-undang yang melingkupi kegiatan ini adalah Peraturan UUD No 32.

Tahun 2009. Program Green campus merupakan program yang mewujudkan aspek keberlanjutan dan pelestarian lingkungan di kampus. Alasan utama green campus adalah bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan tanggung jawab bersama, termasuk masyarakat global, untuk menyelamatkan planet ini dari kerusakan dan kehancuran akibat pembangunan tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Salah satu cara untuk memenuhi komitmen kami adalah dengan mengembangkan program lingkungan hidup di tingkat mahasiswa melalui kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan untuk menciptakan green campus (Shima et al., 2016).

Green campus adalah cara sempurna dan ideal untuk memenuhi kebutuhan dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH). Kampus merupakan tempat menimba ilmu, tingkat jenjang pendidikan yang menjadi tahapan tinggi bagi masyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera menuju cita- cita pembangunan berkelanjutan (Thobroni dan Masyithoh, 2020: 59). Melalui pelaksanaan program – program kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan untuk mewujudkan green campus, yang mana dapat membantu sumber daya manusia yang berkarakter bangsa untuk pembangunan ekonomi, sosial yang berwawasan lingkungan dan berbudaya terutama mahasiswa, dan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Dengan jangkauan lokal (Gampu et al., 2022: 12).

B. Konsep Green Campus

Kampus hijau merupakan kampus yang peduli dan berbudaya lingkungan dan telah melakukan pengelolaan lingkungan secara sistematis dan berkesinambungan. Kampus hijau merupakan refleksi keterlibatan seluruh civitas akademika yang berada dalam lingkungan kampus agar selalu memperhatikan aspek kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan di sekitarnya (Rofifah, 2020).

Konsep Green mulai populer sejak 1992 dengan istilah Green School, sampai pada tahun 2007 baru muncul istilah Green Campus yang diuji pada Tongji University di mana konsep green dan teknologi ekologi telah dimasukkan ke dalam praktek pembangunan kampus, operasional, energy dan sumber daya yang menjadikannya sebuah model yang sukses tentang kampus yang hemat. (H. Tan et al., 2014) Menurut Humblet, Sebuah kampus hijau (Green Campus) adalah komunitas pendidikan tinggi yang meningkatkan efisiensi energi, konservasi sumber daya dan meningkatkan kualitas lingkungan dengan mendidik untuk keberlanjutan dan menciptakan hidup sehat dalam lingkungan belajar. (Humblet, E.M, et All). Keberadaan program green campus diharapkan dapat menciptakan kesadaran serta kepedulian masyarakat kampus untuk turut serta berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam mengurangi pemanasan global (Buana et al., 2018).

Konsep green Campus terdiri dari : Energi Ramah Lingkungan. Kampus dapat memanfaatkan sumber energi terbarukan seperti panel surya dan turbin angin untuk memenuhi kebutuhan energinya, Pengelolaan Limbah yang Efektif, Penanaman Pohon dan Lahan Hijau, Penghematan Air, Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan (Buana et al., 2018).

Indikator Tercapainya Kampus Hijau terdiri dari (Danuri, 2016) :

- a. Kebijakan manajemen kampus yang berorientasi pada pengelolaan lingkungan
- b. Upaya penghematan air, kertas dan Listrik
- c. Adanya penghijauan untuk mencapai proporsi ideal Ruang Terbuka Hijau (RTH)
- d. Tersedianya bangunan/gedung ramah lingkungan

- e. Terpeliharanya kebersihan dan kenyamanan lingkungan
- f. Terciptanya kampus tanpa rokok dan bebas polusi
- g. Terselenggaranya pendidikan lingkungan bagi mahasiswa
- h. Adanya kepedulian dan keterlibatan seluruh elemen civitas akademika dalam budaya peduli lingkungan
- i. Kesadaran terhadap keselamatan kerja dan tanggap bencana.

C. Kebijakan Green Campus di IAIN Syekh Nurjati Cirebon

IAIN Syekh Nurjati Cirebon memiliki beberapa kebijakan dan inisiatif yang mendukung program "Green School" atau kampus hijau. Salah satu upayanya adalah menciptakan lingkungan kampus yang hijau, asri, Islami, dan ilmiah. Buku yang diterbitkan oleh Djohar Maknun pada tahun 2017 berjudul "Ekologi: Populasi, Komunitas, Ekosistem, Mewujudkan Kampus Hijau, Asri, Islami, dan Ilmiah" menjelaskan pentingnya peran ekologi dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. IAIN Syekh Nurjati Cirebon juga menunjukkan komitmen dalam pendidikan lingkungan melalui berbagai program dan kegiatan yang berfokus pada keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan. Secara keseluruhan, kebijakan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam mendukung program "Green School" mencakup edukasi lingkungan, penanaman nilai-nilai Islami dalam pengelolaan lingkungan, dan upaya praktis dalam menciptakan kampus yang lebih hijau dan berkelanjutan. Penerapan yang telah dilakukan oleh IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk menjadi kampus hijau yaitu mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Seperti di beberapa jurusan yang ada di IAIN Syekh Nurjati Cirebon telah menerapkan Mata Kuliah Pembelajaran Lingkungan Hidup.

D. Program Kegiatan Green Campus di IAIN Syekh Nurjati Cirebon

IAIN Syekh Nurjati Cirebon berkomitmen untuk mewujudkan kampus yang hijau dan berkelanjutan melalui program Green Campus. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup di kampus, mendorong perilaku hemat energi dan ramah lingkungan, serta mewujudkan budaya kampus yang berkelanjutan. Adapun beberapa program yang telah dilakukan oleh IAIN Syekh Nurjati Cirebon diantaranya:



Gambar 1. Go Green Campus, Sitvitas Akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Mengadakan Penanaman Pohon di Kampus 11 Indramayu, Dalam Rangka Menyambut HAB Kemenag RI Ke 76

(Sumber: <https://info.syekhnurjati.ac.id>)

Pada tanggal 3 januari 2022, sitivitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam rangka menyambut HAB Kemenag RI yang ke 76 menggelar kegiatan GO Green Campus dengan mengadakan penanaman pohon bertempat di kampus 2 IAIN Syekh Nurjati di Indramayu tepatnya di kecamatan Trisi Kabupaten Indramayu Jawa Barat.



Gambar 2. Green Campus, Tanah Desa Astapada Ditanami 500 Pohon
(Sumber: [https:// info.syekhnurjati.ac.id](https://info.syekhnurjati.ac.id))

Kamis, 12 Nopember 2020, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon melakukan penanaman sekitar 500 pohon di tanah yang berlokasi di Desa Astapada, Kecamatan Tengahtani, Kabupaten Cirebon. Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Dr H Sumanta Hasyim M.Ag menjelaskan, penanaman pohon di tanah seluas 4,2 hektare tersebut dalam rangka penghijauan. Sehingga, ketika nanti dilakukan pembangunan, pohon-pohon tersebut telah tumbuh besar.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Prpgram Green Campus Di Kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hasil survei faktor pendukung mengungkapkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan Green campus adalah :

Adanya dukungan dari pimpinan kampus, termasuk rektor dan dekan, menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung dan mendorong inisiatif ramah lingkungan. Mereka berperan penting dalam mengalokasikan anggaran dan menetapkan kebijakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Selain itu, di IAIN Syekh Nurjati juga memberikan edukasi dan kesadaran lingkungan seperti mengadakan seminar, workshop, dan kampanye kesadaran lingkungan untuk mahasiswa, staf, dan fakultas. Ini membantu meningkatkan pengetahuan dan partisipasi seluruh komunitas kampus dalam praktik ramah lingkungan. Kemudian, di IAIN Syekh Nurjati Cirebon melakukan kolaborasi dan kerja sama dengan pemerintah, LSM, dan perusahaan swasta yang memiliki program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Ini menyediakan sumber daya tambahan dan keahlian yang diperlukan untuk mendukung inisiatif hijau.

Meskipun di kampus sudah ada beberapa jurusan yang ada pendidikan lingkungan seperti di IPS, PAI dan Biologi, akan tetapi dilihat dari kesuksesan dalam sebuah kebijakan green campus, campus IAIN Syekh Nurjati masih jauh dari kesuksesan secara maksimal dalam program pelaksanaannya, dikarenakan banyak sekali penghambatnya diantaranya : Kurangnya partisipasi dari pihak lembaga kampus dalam pelaksanaan program green campus, seperti kurang nya partisipasi dari pihak dosen dan dari lembaga lainnya, selain itu, kurangnya kesadaran dari mahasiswa/i yang belum bisa menjaga kebersihan di wilayah kampus, seperti mahasiswa/i masih membuang sampah sembarangan di wilayah kampus serta banyaknya mahasiswa yang merokok di wilayah kampus.

KESIMPULAN

Islam memiliki landasan normatif implisit dan eksplisit untuk perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup. Sebagai pedoman hidup muslim yang mengatur hubungan dengan Allah Swt, dengan sesama makhluk hidup dan seluruh alam semesta. Perkembangan cara pandang mengenai kehidupan, khususnya pendidikan, adalah syarat untuk merespon upaya strategis ideologis dalam memperbaiki dan memahami lingkungan, Hal ini dapat menciptakan pemahaman baru yang dapat mendorong masyarakat secara individu atau kelompok untuk mengadopsi sikap cinta lingkungan.

Inisiatif Green Campus di kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon, menyelenggarakan pengelolaan lingkungan hidup berupa program. Program Go Green Campus merupakan upaya berkelanjutan IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk menciptakan lingkungan kampus yang hijau dan berkelanjutan. Keberhasilan program ini membutuhkan komitmen dan partisipasi aktif dari seluruh civitas akademika dan masyarakat sekitar. Program Go Green Campus di IAIN Syekh Nurjati Cirebon merupakan program yang penting untuk mewujudkan kampus yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Program ini perlu terus didukung dan dikembangkan agar dapat mencapai tujuannya.

Untuk bisa mencapai kesuksesan dalam program tersebut kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon memiliki beberapa factor pendukung untuk kesuksesan program green campus diantaranya: Adanya dukungan dari pimpinan kampus, termasuk rektor dan dekan, menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung dan mendorong inisiatif ramah lingkungan, selain itu, di IAIN Syekh Nurjati juga memberikan edukasi dan kesadaran lingkungan seperti mengadakan seminar, workshop, dan kampanye kesadaran lingkungan untuk mahasiswa, staf, dan fakultas. Akan tetapi ada juga factor penghambat dalam program campus di kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon diantaranya: kurang nya partisipasi dari pihak Lembaga kampus seperti dari dosen dan juga mahasiswa dan mahasiswinya

DAFTAR PUSTAKA

- Buana, R. P., Wimala, M., & Evelina, R. (2018). Pengembangan Indikator Peran Serta Pihak Manajemen Perguruan Tinggi dalam Penerapan Konsep Green Campus. (Hal. 82-93). RekaRacana: Jurnal Teknil Sipil, 4(2), 82. <https://doi.org/10.26760/rekaracana.v4i2.82>
- Danuri, M. (2016). Green campus berbasis teknologi informasi. Infokam, 1–6.
- Hidayat, A. (2015). Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup. Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), 373. <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.42.373-389>
- Muslih, M., Priyanto, A., Muslim, A. A., Aulia, R. M. H., Zain, N. F. M., Sholikhah, A., Astari, T. A., Qorri'aina, F. D., Shofiani, R., Balbisi, D. N. A., Hayati, F. M., Maghfiroh, I. S. I. A., Rofi'ah, A. Z. K., Biladina, S. G., Amalia, F. Z., & Maghfirotn, A. (2022). Green campus series.
- Muzadi, A., & Mutholingah, S. (2019). Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (Green School) Melalui Pembelajaran Pai Di Sekolah. Journal TA'LIMUNA, 8(2), 53–71. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v8i2.292>
- Rofifah, D. (2020). Latar Belakang Carok. Jurnal Ilmiah, 12–26.
- Sari, A. K., Bianca, S. L., Putri, N. M., & Pandin, M. Y. R. (2023). Peranan Green Accounting Terhadap Green Campus Pada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis, 3(3), 222–240. <http://www.prin.or.id/index.php/cemerlang/article/view/1365%0Ahttp://www.prin.or.id/inde>

[x.php/cemerlang/article/download/1365/1401](https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3513)

- Shima, R. D., Wimala, M. I. A., & Akmalah, E. (2016). Kajian Kategori Education pada Pelaksanaan Green Campus di Itenas. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 2(3), 1–3.
- Yamin, M., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2022). Konsep Pendidikan Berwawasan Lingkungan dalam Perspektif Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5852–5862. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3513>